

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Cirebon. Secara khusus, lokasi penelitian ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah (*Studi pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Cirebon*)“. Berdasarkan judul tersebut, yang menjadi wilayah penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Cirebon.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Hal ini berarti bahwa populasi merupakan objek dari penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sumber data dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Kota Cirebon, baik negeri maupun swasta.

Terdapat dua alasan Kota Cirebon dijadikan lokasi penelitian ini. Alasan pertama karena penulis bekerja di lingkungan pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Alasan kedua karena jika dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah Cirebon, jika dilihat dari aspek pendidikan, khususnya pada tingkat SMP, Kota Cirebon memiliki prestasi sedikit lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat dari data-data yang disajikan dalam latar belakang penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Kota Cirebon yang berstatus PNS dan non-PNS sebanyak 1129 orang.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2004:117). Teknik

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, artinya sampel penelitian diambil secara acak dan proporsional dari seluruh populasi (guru) yang berada pada setiap SMP. Dalam memberikan kemudahan proses pengambilan sampel dengan menentukan besarnya ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, dkk, 2008:44), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Ket: n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan sebesar 10% atau 0.1

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh sampel sebanyak 91 orang. Perhitungan distribusi sampel setiap sekolah dilakukan setelah mengetahui sampel total sebesar 91 dengan menggunakan rumus turunan sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Ket: n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruh

Perhitungan dengan menggunakan rumus turunan tersebut diperoleh data sampel setiap sekolah sebagai berikut:

No.	Nama SMP di Kota Cirebon	Populasi (total Jumlah Guru)	Sampel
1.	SMP Negeri 1 Cirebon	45	4
2.	SMP Negeri 2 Cirebon	37	3
3.	SMP Negeri 3 Cirebon	46	4

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

4.	SMP Negeri 4 Cirebon	43	3
5.	SMP Negeri 5 Cirebon	44	4
6.	SMP Negeri 6 Cirebon	53	4
7.	SMP Negeri 7 Cirebon	43	3
8.	SMP Negeri 8 Cirebon	42	3
9.	SMP Negeri 9 Cirebon	49	4
10.	SMP Negeri 10 Cirebon	42	3
11.	SMP Negeri 11 Cirebon	44	4
12.	SMP Negeri 12 Cirebon	42	3
13.	SMP Negeri 13 Cirebon	47	4
14.	SMP Negeri 14 Cirebon	39	3
15.	SMP Negeri 15 Cirebon	41	3
16.	SMP Negeri 16 Cirebon	49	4
17.	SMP Negeri 17 Cirebon	46	4
18.	SMP Negeri 18 Cirebon	38	3
19.	SMP Muhammadiyah 1	18	1
20.	SMP Widya Utama	19	2
21.	SMP Budiarti	17	1
22.	SMP Putra Nirmala	14	1
23.	SMP Sunan Kalijaga	16	1
24.	SMP Veteran	10	1
25.	SMP Nurrussidiq	8	1
26.	SMP Advent	14	1
27.	SMP Al-Irsyad	12	1
28.	SMP Dua Tujuh	7	1

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

29.	SMP Harapan Kita	12	1
30.	SMP Wahidin	28	2
31.	SMP Santa Maria	27	2
32.	SMP Taman Siswa	10	1
33.	SMP Budaya	8	1
34.	SMP Islam Al-Azhar	25	2
35.	SMP Kartika XIX-4	8	1
36.	SMP Kristen 1 BPK Penabur	38	3
37.	SMP Sekar Kemuning	12	1
38.	SMP Inklusi Sada Ibu	6	0
39.	SMP Geeta School	20	2
40.	SMP Pelita Bangsa	10	1
Jumlah		1129	91

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang didasarkan kepada paradigma positivistik yang berlandaskan kepada asumsi mengenai objek secara empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2011: 12). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Nasution (Riduwan, 2009: 65) mengungkapkan metode deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial dengan memusatkan kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

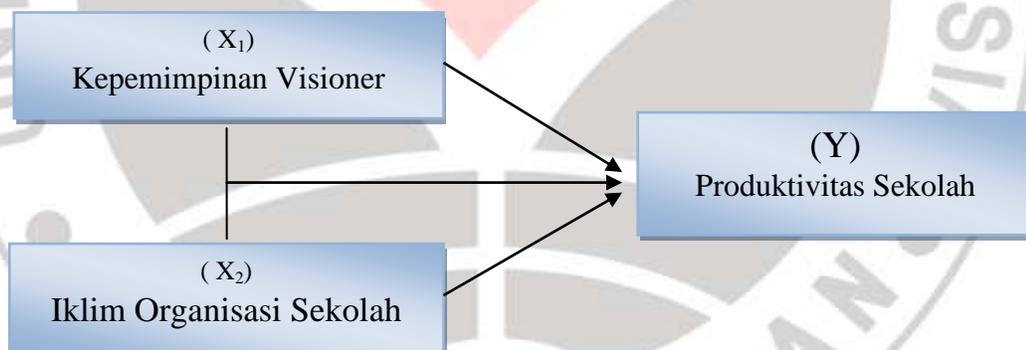
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh antara berbagai variabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui pengukuran secara statistik terhadap variabel penelitian, yaitu kepemimpinan visioner (X_1), iklim organisasi (X_2), dan produktivitas sekolah (Y).

Melalui penerapan metode deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat serta gambaran korelasi dari variabel penelitian, yaitu kepemimpinan visioner (X_1), iklim organisasi (X_2), produktivitas sekolah (Y) di lingkungan SMP di Kota Cirebon.

C. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pola pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Faktor kepemimpinan visioner dan iklim organisasi sebagai variabel independen, sedangkan produktivitas sekolah sebagai variabel dependen, yang digambarkan sebagai berikut:

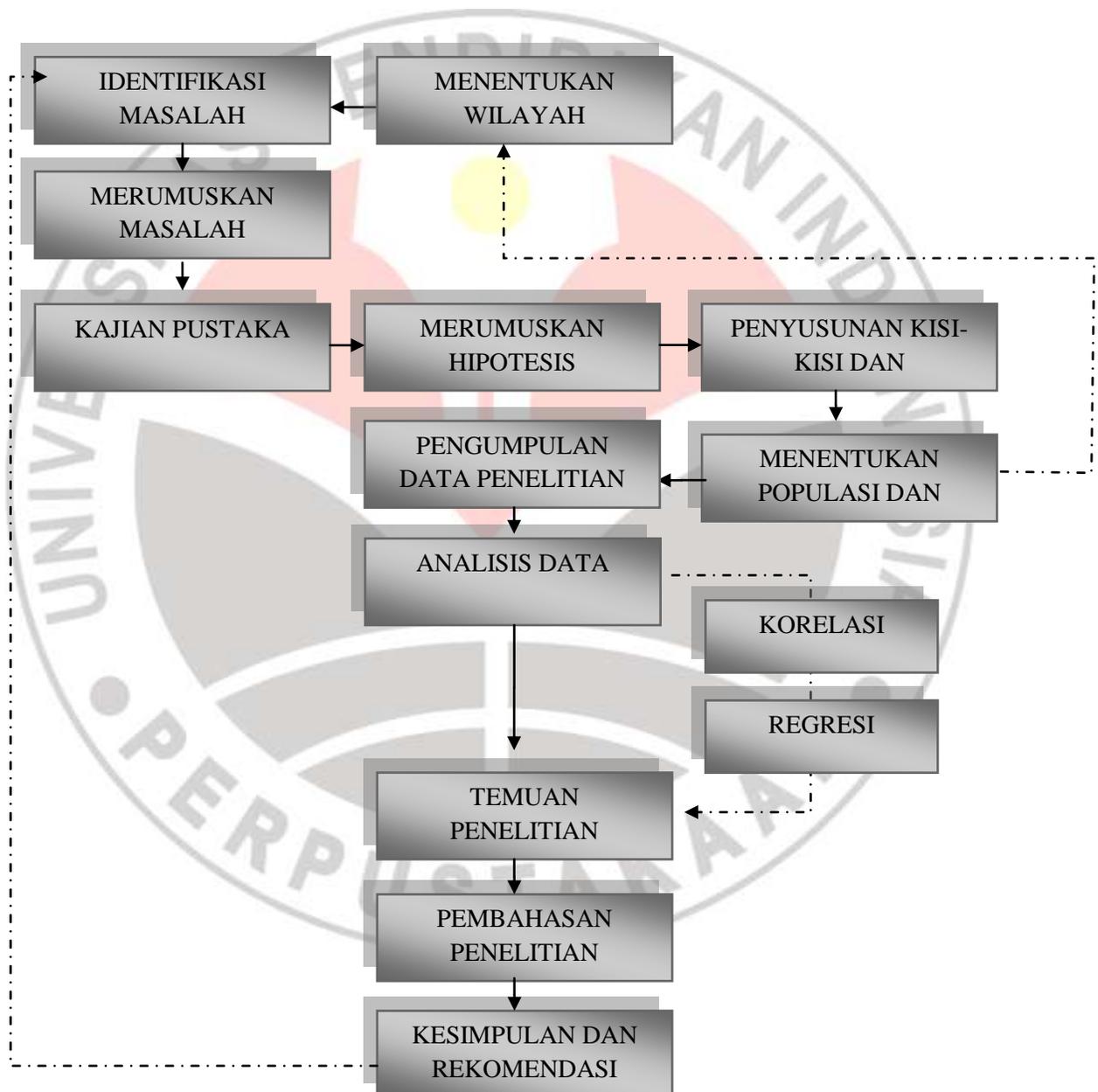


Gambar 3.1
Pola Dasar Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan korelasi antara tiga variabel utama, dengan kepemimpinan visioner dan iklim organisasi sebagai variabel bebas, sedangkan produktivitas sekolah sebagai variabel terikat.

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah



Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Gambar 3.2

Desain Penelitian

Desain penelitian ini diawali dari penentuan wilayah penelitian, yang dilanjutkan dengan identifikasi berbagai permasalahan yang dapat diteliti sehingga muncul tiga variabel penelitian, yaitu kepemimpinan visioner, iklim organisasi, dan produktivitas sekolah. Setelah menemukan masalah kemudian dilakukan perumusan masalah, kajian pustaka mengenai setiap teori yang akan dikaji, merumuskan hipotesa, dan menentukan sampel penelitian.

Penyusunan kisi-kisi penelitian dan instrumen penelitian menjadi langkah yang penting dalam menentukan arah dari penggalian data penelitian. Setelah instrumen disusun kemudian dilakukan pengumpulan data, yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul untuk dijadikan temuan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sehingga ditemukan hasil penelitian untuk dibahas dan disimpulkan dalam penelitian.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengaruh

Secara bahasa, pengaruh dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan akibat, sedangkan Arikunto (2003) mengemukakan “pengaruh” merupakan suatu bentuk hubungan korelasional sebab akibat antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan kedua. Maksud dari “pengaruh” dalam penelitian ini adalah daya pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap produktivitas sekolah pada SMP di Kota Cirebon.

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

2. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel (Komariah, 2010:82). Kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang *futuristik*, artinya kepala sekolah tersebut memiliki pandangan jauh ke depan dan yang diaktualisasikan melalui kemampuannya dalam merumuskan visi, menciptakan visi, mengkomunikasikan visi, mensosialisasikan visi, mentransformasikan visi, dan mengimplementasikan visi pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Cirebon.

3. Iklim Organisasi

Iklim organisasi sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut; tiga persepektif yang umum digunakan adalah keterbukaan perilaku, kesehatan pengaruh antarpribadi, dan humanisme dalam ideologi pengendalian siswa (Wayne K. Hoy, 2001:189).

Iklim organisasi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterbukaan perilaku warga sekolah, adanya kesehatan pengaruh antarpribadi warga sekolah, dan humanisme guru dalam ideologi pengendalian siswa pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Cirebon.

4. Produktivitas Sekolah

Esensi dari produktivitas pendidikan adalah prestasi siswa secara akademik dan non-akademik yang ditunjang oleh sistem yang bermutu dengan seluruh unsur pendidikan terutama 8 standar menunjukkan prestasinya masing-masing (Engkoswara: 2011: 41).

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produktivitas sekolah adalah (1) *The administration production function* (fungsi produksi administrasi), yaitu berjalannya fungsi administrasi yang memfokuskan definisi produktivitas kepada tatanan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian kepada kepuasan pelanggan, terutama peran kepala sekolah dalam memberikan pelayanan terhadap *customer* (pelanggan), (2) *The psychologist's production function* (fungsi produksi psikologi), yaitu menitikberatkan produktivitas kepada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar, (3) *The economist's production function* (fungsi produksi ekonomi), yaitu mengukur produktivitas dari sisi keuntungan yang diperoleh siswa setelah melakukan pengorbanan waktu, tenaga, uang, dan yang lainnya, Thomas J. Allan (Komariah, 2010).

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisisioner. Kuisisioner bertujuan untuk menjangkau data tentang kepemimpinan visioner, iklim organisasi, dan produktivitas sekolah. Langkah pertama dalam menyusun kuisisioner adalah melakukan pengembangan kisi-kisi penelitian yang terdiri atas penentuan variabel penelitian, kemudian diuraikan dalam sub variabel penelitian hingga uraian dari indikator. Dengan demikian, jenis instrumen yang digunakan adalah kuisisioner berbentuk pernyataan yang dianggap mampu mewakili data yang diinginkan. Pemberian instrumen penelitian kepada setiap populasi berbeda, tergantung keterkaitan dan keterikatan dengan variabel atau indikator yang dibutuhkan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	SUB INDIKATOR	NO ITEM
KEPEMIMPINAN	1. Kemampuan	Mengidentifikasi	1

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
VISIONER (X_1) (Komariah, 2010: 82)	merumuskan visi	masalah yang berkenaan dengan perumusan visi		
		Membangun partisipasi seluruh komponen sekolah dalam merumuskan visi	2	
		Rumusan visi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah	3	
	2. Kemampuan menciptakan visi		Memperjelas arah dan tujuan, mudah dimengerti dan diartikulasikan	4
			Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan menetapkan standar yang unggul	5
			Menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan dan komitmen,	6
			Menciptakan makna bagi anggota organisasi	7
			Merefleksikan keunikan atau keistimewaan organisasi	8
			Menyiratkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi	9
			Kontekstual	10
			11	
	3. Kemampuan mengkomunikasikan visi		Mengkomunikasikan visi pada warga sekolah	12
			Mengkomunikasikan	13

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	SUB INDIKATOR	NO ITEM
		visi pada masyarakat	
		Mengkomunikasikan visi pada pemerintah	14
	4. Kemampuan mensosialisasikan visi	Perencanaan sosialisasi visi	15
		Teknik sosialisasi visi	16
		Tingkat ketercapaian sosialisasi visi	17
	5. Kemampuan mentransformasikan visi	Memberikan pemahaman visi pada seluruh komponen sekolah	18
			19
		Melakukan kegiatan transformasi visi pada seluruh komponen sekolah	20
	6. Kemampuan mengimplementasikan visi	Melakukan perencanaan implementasi visi	21
		Mengarahkan seluruh komponen sekolah dalam mencapai visi	22
		Memberikan teladan dalam pencapaian visi	23
		Melakukan evaluasi pencapaian visi	24
			25
			Melakukan perbaikan perilaku komponen sekolah dalam mencapai visi
IKLIM ORGANISASI (X_2) Hoy & Miskey (2008: 198-207)	1. Iklim Keterbukaan Organisasi	Kepala sekolah memberikan dukungan dan perhatian terhadap guru	1
			2

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	SUB INDIKATOR	NO ITEM
		Kepala sekolah menuntut adanya pengawasan secara ketat	3
		Kepala sekolah membatasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya	4
		Guru saling mendukung dan adanya interaksi keterbukaan dan profesional	5
		Perilaku guru mencerminkan kekeluargaan dengan penuh keakraban	6
		Perilaku para guru menunjukkan tidak adanya kegiatan-kegiatan profesional yang terfokus dan berarti	7
	2. Kesehatan Iklim Organisasi	Level Institusi	8
		Level manajerial	9
			10
			11
			12
			13
			14
	3. Iklim Kewarganegaraan/ Kemasyarakatan	Mementingkan kepentingan orang lain	15
		Bersikap hati-hati	16
		Bersikap sportif	17
		Menunjukkan rasa hormat	18
			19
			20

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	SUB INDIKATOR	NO ITEM
		Berprilaku baik	21
PRODUKTIVITAS SEKOLAH (Y) Thomas J. Allan (Komariah, 2010)	1. <i>The administration production function</i> (fungsi produksi administrasi). Fungsi administrasi yang diarahkan untuk memberikan kepuasan bagi guru, siswa dan masyarakat	Penampilan fisik, peralatan, personel, dan materi komunikasi yang secara nyata dan dapat dirasakan secara langsung oleh warga sekolah (<i>Tangibles</i>)	1
			2
			3
			4
		Kemampuan untuk menyelenggarakan atau menyampaikan pelayanan dengan tepat dan tepercaya seperti yang dijanjikan (<i>Reliability</i>)	5
		Keinginan untuk membantu atau menolong pelanggan dengan menyediakan pelayanan secara cepat (<i>Responsivenees</i>)	6
			7
			8
		Jaminan kapabilitas para personel yang menguasai pekerjaan dan kesantunan budi pekerti (<i>Assurance</i>)	9
			10
			11
			12
		Peduli terhadap pelanggan, selalu memberikan perhatian dan menyenangkan (<i>Empathy</i>).	13
			14
		2. <i>The psychologist's production function</i> . Fungsi psikologi yang	Perubahan perilaku siswa, hasil dari peoses belajar

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
	menitikberatkan produktivitas kepada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar	mengajar dapat memenuhi kebutuhan siswa		
		Berkembangnya potensi siswa	16	
			17	
	3. <i>The economist's production function.</i> Fungsi ekonomi yang mengukur produktivitas dari sisi keuntungan yang diperoleh siswa	Prestasi akademik		18
				19
				20
				21
		Prestasi non akademik		22
				23
				24
			25	

F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan tujuan dan metode penelitian yang ditetapkan, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim organisasi dan produktivitas sekolah. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini mempergunakan angket berstruktur (angket tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersedia. Skala dalam kuesioner ini adalah : SL/Selalu, SR/ Sering, KK / kadang-kadang, JR / Jarang dan TP / Tidak Pernah

Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah satu respon/jawaban yang disediakan. Skor jawaban mempunyai bobot terbalik, yakni : untuk jawaban 1 memiliki bobot 5, jawaban 2 memiliki bobot 4, jawaban 3 memiliki bobot 3, dan seterusnya.

2. Uji Instrumen

Ketika instrumen berbentuk kuesioner telah selesai langkah selanjutnya adalah dilakukan beberapa pengujian terhadap instrumen tersebut. Pengukuran tersebut dilakukan dengan analisis validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut digunakan untuk menentukan apakah tingkat keterpercayaan dan juga tingkat keajegan instrumen tersebut dapat teruji

a. Uji Validitas

Riduwan (2009:73) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Menurut Sugiyono (2011) Uji validitas adalah “Suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian”

Angket dianggap valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan diketahui keterjaminan validitas pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Dalam uji validitas ini digunakan uji t-test terhadap skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah,, yaitu diambil 27% dari masing-masing kelompok sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu, untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan ahli maka selanjutnya dinyatakan dan dianalisa dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mencari daya pembeda skor setiap item dari kelompok yang membedakan jawaban tinggi dengan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok rendah 27% dari sampel uji coba.

Untuk koefisien validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan *Pearson*. Rumus pengujian validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Riduwan, 2009 :75)

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya responden

X = skor tiap item angket

Y = skor total angket

Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut menunjukkan valid atau tidaknya, dilanjutkan dengan uji t , dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2009:76})$$

Dengan kriteria uji : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha$ maka butir angket tersebut dikatakan valid.

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 1,999	Sangat Rendah

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas tes dilakukan untuk mendapatkan tingkat tetepatan (tingkat atau konsistensi) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan, yakni sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Mengenai reliabilitas, untuk mengukur reliabilitas angket, digunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2003})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket yang dicari

n = banyaknya item dalam angket

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = Varian total

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas ini digunakan tolak ukur dari Guilford. (Ruseffendi, 1994 :144), yaitu :

Tabel 3.3

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
------------------------	--------------

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

$0,00 \leq r < 0,20$	Kecil
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha terhadap instrument yang disusun. Yaitu :

$$r_n = \frac{n}{n-i} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Tingginya koefisien korelasi (mendekati angka 1) menunjukkan kuesioner yang diujicobakan reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

G. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Variabel X₁

Dari hasil uji validitas pada instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel X₁ seluruh itemnya valid dan juga tingkat reliabilitasnya adalah reliabel dengan nilai reliabilitas 0,897 dengan memakai pengolahan data SPSS (lihat lampiran). Dengan hasil *split half coefficient* atau $r_{hitung} = 0,897$ sedangkan $r_{tabel} = dk$ (n-2) atau $32-2 = 30$ dikomunikasikan dengan tabel r didapat 0,361 artinya bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,897 > 0,361$ artinya reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen X₁

No	Koefisien Validitas	t Hitung	t Tabel	Keterangan
1	0.850	9.13	1,697	Valid

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

No	Koefisien Validitas	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Keterangan
2	0.729	6.02	1,697	Valid
3	0.748	6.38	1,697	Valid
4	0.786	7.19	1,697	Valid
5	0.557	3.79	1,697	Valid
6	0.770	6.83	1,697	Valid
7	0.627	4.55	1,697	Valid
8	0.467	2.99	1,697	Valid
9	0.592	4.16	1,697	Valid
10	0.524	3.48	1,697	Valid
11	0.630	4.59	1,697	Valid
12	0.441	2.78	1,697	Valid
13	0.412	2.56	1,697	Valid
14	0.528	3.52	1,697	Valid
15	0.727	5.99	1,697	Valid
16	0.637	4.67	1,697	Valid
17	0.755	6.51	1,697	Valid
18	0.680	5.25	1,697	Valid
19	0.594	4.18	1,697	Valid
20	0.723	5.92	1,697	Valid
21	0.740	6.22	1,697	Valid
22	0.741	6.24	1,697	Valid
23	0.843	8.87	1,697	Valid
24	0.801	7.57	1,697	Valid
25	0.597	4.21	1,697	Valid
26	0.677	5.20	1,697	Valid

2. Variabel X₂

Dari hasil uji validitas pada instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel X₂ semua itemnya valid dan juga tingkat reliabilitasnya adalah 0,840 maka dengan memakai pengolahan data SPSS (lihat lampiran). Dengan hasil *split half coefficient* atau $r_{\text{hitung}} = 0,840$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = dk (n-2)$ atau $32-2 = 30$

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

dikomunikasikan dengan tabel r didapat 0,361 artinya bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,840 > 0,361 artinya reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen X₂

No	Koefisien Validitas	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Keterangan
1	0.501	3.27	1,697	Valid
2	0.596	4.20	1,697	Valid
3	0.589	4.12	1,697	Valid
4	0.424	2.65	1,697	Valid
5	0.438	2.76	1,697	Valid
6	0.512	3.37	1,697	Valid
7	0.484	3.13	1,697	Valid
8	0.582	4.05	1,697	Valid
9	0.621	4.48	1,697	Valid
10	0.707	5.66	1,697	Valid
11	0.742	6.26	1,697	Valid
12	0.633	4.63	1,697	Valid
13	0.456	3.46	1,697	Valid
14	0.712	5.74	1,697	Valid
15	0.603	4.28	1,697	Valid
16	0.569	3.91	1,697	Valid
17	0.595	4.19	1,697	Valid
18	0.65	4.84	1,697	Valid
19	0.605	4.30	1,697	Valid
20	0.668	5.08	1,697	Valid
21	0.492	3.20	1,697	Valid

3. Variabel Y

Dari hasil uji validitas pada instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel Y seluruh itemnya valid dan juga tingkat reliabilitasnya adalah 0,792 dengan memakai pengolahan data SPSS (lihat lampiran). Dengan hasil *split half coeficient*

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

atau $r_{hitung} = 0,792$ sedangkan $r_{tabel} = dk (n-2)$ atau $32-2 = 30$ dikomunikasikan dengan tabel r didapat $0,361$ artinya bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,792 > 0,361$ artinya reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Y

No	Koefisien Validitas	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Keterangan
1	0.504	3.30	1,697	Valid
2	0.679	5.23	1,697	Valid
3	0.684	5.30	1,697	Valid
4	0.63	4.59	1,697	Valid
5	0.529	3.53	1,697	Valid
6	0.521	3.45	1,697	Valid
7	0.368	2.24	1,697	Valid
8	0.45	2.85	1,697	Valid
9	0.616	4.42	1,697	Valid
10	0.566	3.88	1,697	Valid
11	0.626	4.54	1,697	Valid
12	0.437	2.75	1,697	Valid
13	0.681	5.26	1,697	Valid
14	0.458	2.91	1,697	Valid
15	0.544	3.67	1,697	Valid
16	0.613	4.39	1,697	Valid
17	0.462	2.95	1,697	Valid
18	0.625	4.53	1,697	Valid
19	0.584	4.07	1,697	Valid
20	0.32	1.91	1,697	Valid
21	0.497	3.24	1,697	Valid
22	0.511	3.36	1,697	Valid
23	0.531	3.54	1,697	Valid
24	0.497	3.24	1,697	Valid
25	0.298	1.77	1,697	Valid

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data menggunakan SPSS 17 hal ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian. Melalui statistik deskriptif ini, akan disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, penjelasan kelompok melalui mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan standar deviasi terhadap semua variabel dan sub variabel penelitian. Perhitungan deskriptif yang digunakan adalah rata-rata hitung (*arimatic mean*) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean.

Σ = Jumlah.

X = Skor-skor dalam suatu distribusi.

n = Jumlah unit-unit skor.

Penentuan klasifikasi skor jawaban responden yang disusun berdasarkan skala instrumen dengan rumus:

$$I = \frac{n\rho(T) - n\rho(R)}{K}$$

Keterangan:

I = Interval skor jawaban responden.

n = Jumlah item pertanyaan.

ρ = Kemungkinan skor jawaban (probabilitas).

T = Skor jawaban tinggi.

R = Skor jawaban rendah.

K = Jumlah kelas interval.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis bertujuan mengetahui sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, serta uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

I. ANALISIS DATA UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel X dan Y (Sudjana, 2005:368). Rumus yang digunakan dalam korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < + 1). Apabilah nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi menggunakan SPSS 17. Setelah diperoleh data korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari signifikansi. Menghitung keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t	=	nilai t yang dicari
r	=	koefisien korelasi
n	=	banyaknya data

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk = n – 2 pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95%. Apabila t hitung > t table, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Kemudian menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Subino (1982: 66) adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,020	: Hubungan dianggap tidak ada
Antara 0,20 – 0,40	: Hubungan ada tetapi rendah
Antara 0,41 – 0,70	: Hubungan cukup
Antara 0,71 – 0,90	: Hubungan tinggi
Antara 0,91 – 1,00	: Hubungan sangat tinggi

Langkah selanjutnya adalah dengan mencari determinasi. Dimaksudkan untuk menyatakan besarnya presentase variabel yang satu turut ditentukan oleh variabel yang lain (Subino, 1982: 63) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

2. Analisis Regresi

Eka Novianto, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Regresi berganda digunakan dikarenakan variabel bebasnya memiliki dua variabel yaitu : kepemimpinan visioner X_1 dan Iklim organisasi X_2 . Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1 , X_2) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

- y : Produktivitas Sekolah
- x_1 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah
- x_2 : Iklim Organisasi Sekolah
- b_1 : Pengaruh x_1 terhadap y jika x_2 konstan
- b_2 : Pengaruh x_2 terhadap y jika x_1 konstan

Dalam penelitian ini penghitungan regresi berganda menggunakan SPSS 17.